

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen yaitu CSR, profitabilitas sebagai variabel moderating dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Data-data berupa angka dan sudah tersedia dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit, kemudian data tersebut dapat dikumpulkan dan diolah lebih lanjut sesuai dengan jumlah tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2014 - 2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011;215).

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016, yang terdiri dari 18 perusahaan.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 20013:82). Dalam penelitian ini peneliti menarik sampel dari perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu tersedianya data yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya adalah ;

1. Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2016
2. Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan tahunan lengkap selama 2014 - 2016
3. Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014 - 2016
4. Perusahaan yang memiliki data mengenai *Corporate Social Responsibility*

1.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak kedua (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain). Data untuk

variable dependen dan independen dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat 3 klasifikasi variabel :

1.5.1 Variabel Dependent

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total utang.

1.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15). Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 79 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Rumus penghitungan Index Luas Penungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan. Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

1.5.3 Variabel Moderating

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *moderating* dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan Antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode penelitian. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

1.6 Metode Analisis Data

1.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan dan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2016. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan stardar deviasi.

1.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

1.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013:160).

Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Jika nilai signifikasi > 0,05 data residual berdistribusi normal

Ha : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali, 2013:106). Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas.
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2013:106). Selain menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, pendeteksian masalah multikolinieritas juga dapat menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. (Ghozali, 2013:106).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada

model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (*DW Test*). Dengan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Ghozali, 2013:95) yakni :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak variasi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser dan Uji White*. Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel bebas yang ada semakin

besar dalam menjelaskan variabel terikat, tetapi bila R^2 mendekati nol maka variabel bebas semakin kecil dalam menjelaskan variabel t

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

1. Analisis Regresi Linear Sederhana (*simple regression analysis*) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

2. Analisis Regresi MRA (*Moderated Regression Analysis*) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Profitabilitas

$X_1 X_2$ = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara CSR (X_1) dan

Profitabilitas (X_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Profitabilitas (X_2) terhadap hubungan CSR (X_1) dan Nilai Perusahaan (Y).

3.6.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

Nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

3.6.3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:100), uji F pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$ ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak